



PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM BENTUK INKUBATOR BISNIS DI PERGURUAN TINGGI BAGI MAHASISWA PEMILIK USAHA PEMULA

Hery Budiyanto¹⁾, Agus Suprpto²⁾, Dina Poerwoningsih³⁾

^(1,2,3)Universitas Merdeka Malang
email: ¹hery.budiyanto@unmer.ac.id

Abstrak

Program Pengembangan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dilaksanakan dalam bentuk Inkubator Bisnis Mahasiswa yang merupakan suatu program dengan misi menghasilkan mahasiswa berwirausaha yang mandiri berbasis ipteks, melalui program yang terintegrasi dengan melibatkan para dosen pengelola Inkubator, Narasumber, Perusahaan dan Institusi kewirausahaan di luar kampus. Kegiatan-kegiatan Inkubator Bisnis Mahasiswa antara lain: pengembangan jiwa wirausaha, pelatihan manajemen dan skills usaha bagi tenant, konsultasi bisnis, peninjauan di perusahaan yang sudah mapan serta memfasilitasi tenant dalam berwirausaha untuk menghasilkan wirausaha baru. Tenant membentuk dan meningkatkan ketrampilan untuk menunjang manajemen dan pemasaran produk di laboratorium di Perguruan Tinggi yang telah dipersiapkan. Untuk memperluas wawasan dan jaringan pemasaran, Inkubator Bisnis Mahasiswa juga berkolaborasi dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan, yaitu Asosiasi Perajin, Asosiasi Kuliner, Kamar Dagang dan Industri, dan lain-lain. Pelatihan skills dan manajemen dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Beberapa tenant mengikuti magang pada perusahaan UKM mitra untuk memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada unit usaha tersebut. Mahasiswa yang berminat atau baru merintis usaha bisa menyempurnakan kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengelola Inkubator Bisnis Mahasiswa menggali jenis komoditas bisnis para tenant sesuai dengan bakat dan minatnya. Setiap tahun Inkubator Bisnis Mahasiswa melakukan pembinaan motivasi kewirausahaan kepada 30 mahasiswa yang merintis usaha baru, kemudian dari jumlah tersebut dipilih 20 orang menjadi tenant. Di akhir program targetnya mengentaskan minimum 8 mahasiswa menjadi wirausaha baru dengan berbagai bidang usaha, antara lain: kerajinan, kuliner, dan usaha jasa.

Kata kunci: inkubator, kewirausahaan, mahasiswa, tenant, manajemen, skills

Abstract

Entrepreneurship Development Program in Higher Education is conducted in the form of Student Business Incubator which is a program with mission to produce independent entrepreneur based on science and technology, through an integrated program involving lecturers managing Incubators, Resources, Companies and Institutional entrepreneurship off campus. Student Business Incubator Activities include: development of entrepreneurial spirit, management training and business skills for tenants, business consulting, visit in established companies and facilitating tenants in entrepreneurship to produce new entrepreneurs. Tenant establishes and enhances the skills to support the management and marketing of products in laboratories at the universities that have been prepared. To broaden the insights and marketing network, the Student Business Incubator also collaborates with institutions related to entrepreneurship development,



the Craftsman Association, the Culinary Association, the Chambers of Commerce and Industry, and others. Skills and management training are conducted to provide entrepreneurial knowledge, encourage entrepreneurship motivation, improve management (organization, production, finance, and marketing) understanding and create business plans or feasibility studies. Some tenants attend an internship at a partner SME companies to provide students with entrepreneurial practical experience by participating in the day-to-day work of the business unit. Students who are interested or new pioneering efforts can perfect the entrepreneurial activities that have been done before. Business Incubator Manager explore the tenant business commodities in accordance with their talents and interests. Every year the Student Business Incubator carries out entrepreneurship motivation to 30 students who are pioneering new business, then from that number selected 20 people become tenant. At the end of the program, the target is to eradicate a minimum of 8 students into new entrepreneurs with various fields of business, including: craft, culinary, and service business.

Keywords: *incubator, entrepreneurship, student, tenant, management, skills*

LATAR BELAKANG

Menurut data BPS, catatan terakhir pada Februari 2017 menunjukkan bahwa sarjana penganggur mencapai 606.939 jiwa, sementara sektor industri yang berkembang saat ini belum dapat menyerap tenaga muda dengan pendidikan tinggi. Tidak terserapnya lulusan pendidikan tinggi tersebut antara lain karena kompetensi lulusan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan kebutuhan kerja. Oleh karena itu para tenaga kerja muda ini harus mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan entrepreneur. Kewirusahaan dapat dipelajari dan diajarkan sebagai sesuatu disiplin ilmu tersendiri karena memiliki objek, konsep, teori dan metode ilmiah. Inkubator Bisnis Mahasiswa dilandasi oleh Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor

81.2/kep/M.KUKM/VIII/2002 termasuk Model inkubator In wall dimana inkubasi dilakukan dengan cara mahasiswa wirausaha yang sedang dibina dikonsentrasikan di dalam suatu gedung atau kawasan tertentu dengan manajemen inkubator, menyediakan berbagai pelayanan tempat dan konsultasi.

Program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dapat membina dan mengembangkan bisnis mahasiswa dengan berbagai Produk/komoditas dan jasa yang dihasilkan atau dijual oleh para mahasiswa dalam masa perkuliahan antara lain: kerajinan, kuliner, jasa informatika dan jual beli secara online, dan lain-lain. Bentuk program pengembangan wirausaha bagi mahasiswa sebagai pengusaha pemula yang ideal berupa inkubator bisnis berupa fasilitas yang dikelola oleh para dosen dan staf Universitas yang menawarkan paket terpadu kepada para mahasiswa pengusaha dan



alumni yang sedang menjalankan usaha pemula. Paket terpadu tersebut meliputi: a) sarana fisik berupa kantor, laboratorium, dan workshop baik di kampus maupun di perusahaan mitra yang dapat dipakai bersama; b) kesempatan akses dan dari sekedar tempat diselenggarakannya pelatihan manajemen bagi tenant, tetapi mampu membangkitkan, membina dan mengembangkan wirausaha secara berkesinambungan sehingga menjadi wirausaha yang tangguh (Kasali, 2010) dan inovatif (Pujantiyo, 2006). Inkubator bisnis mahasiswa merupakan unit organisasi yang menyediakan sarana dan prasarana serta pelayanan terpadu dalam mengembangkan wirausaha baru agar berkembang menjadi pengusaha tangguh dan mandiri. Dengan demikian diharapkan Inkubator bisnis mahasiswa mempunyai peran dalam mendorong laju pertumbuhan dan kemajuan ekonomi regional maupun nasional untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera. Hendarman (2011) menyatakan bahwa Program Pembinaan Wirausaha Mahasiswa dapat membuka wawasan, kemampuan dan sikap mahasiswa dalam berwirausaha, serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Metode pengoperasian Inkubator bisnis mahasiswa mengikuti prinsip “learning by

pembentukan jaringan kerja; c) pelayanan konsultasi; d) pembentukan jaringan kerja antar pengusaha dan asosiasi pengusaha; e) pengembangan produk menjadi produk komersial. Program pengembangan wirausaha dapat memberikan peran lebih “doing” (Hackathorn, 2011) yaitu mengajak para *tenant* untuk memperhatikan, mempelajari, mencoba membuat desain dan melakukan/menjalankan produksi, turut serta menangani pemasaran, dan melakukan evaluasi terhadap seluruh aktivitas yang telah dijalankan. Harapan dari penggunaan metode ini adalah agar para peserta dapat meresapi proses pembuatan desain, produksi hingga pemasaran, sehingga pada akhirnya akan mudah untuk mengadopsi hal-hal yang telah dialami di Inkubator Bisnis Mahasiswa untuk dibuat dan dikembangkan di lingkungan masing-masing. Jadi, peranan Inkubator Bisnis Mahasiswa adalah sebagai tempat pendadaran terhadap para mahasiswa universitas agar jiwa wirausaha mereka menjadi sebuah sikap wirausaha yang mandiri.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap Kegiatan Program Pengembangan Wirausaha dalam bentuk Inkubator Bisnis di Universitas

Merdeka Malang yang bertujuan membina mahasiswa untuk merintis dan mendirikan usaha yang mencakup bidang usaha sebagai berikut : Bidang kuliner, Bidang kerajinan, Bidang jasa, Bidang teknologi informasi.

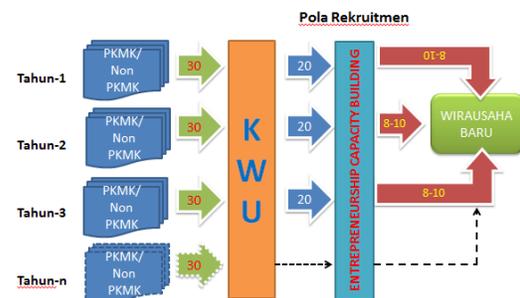
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif terhadap mahasiswa yang mengikuti program Program Pengembangan Wirausaha di Universitas Merdeka Malang, yaitu masing-masing 20 mahasiswa pada tahun 2016 dan 2017. Data primer didapat dari hasil interview terhadap mahasiswa peserta IbK dan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan program Program Pengembangan Wirausaha pada tahun 2016 dan 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi calon tenant dilakukan secara bertahap sebagai berikut: (1) sosialisasi kepada mahasiswa yang berminat di bidang kewirausahaan, (2) Melakukan seleksi (recruitment test) terhadap pendaftar program Inkubator Bisnis Mahasiswa. (3) sejumlah (30) tiga puluh mahasiswa yang sudah berhasil lolos dari recruitment test mengikuti program perkuliahan kewirausahaan (KWU), tapi hanya 20 (dua puluh) mahasiswa dengan urutan ranking

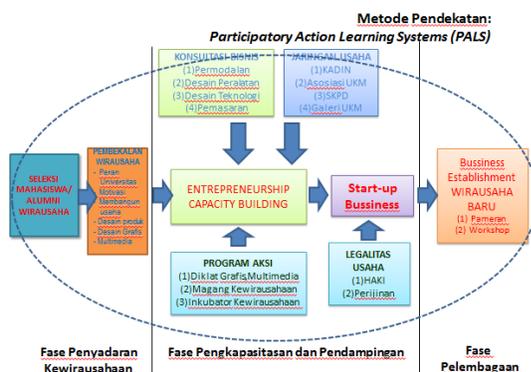
terbaik yang diperbolehkan melanjutkan untuk mengikuti program entrepreneurship capacity building, yaitu (1) diklat kewirausahaan, (2) magang kewirausahaan, dan (3) Inkubator kewirausahaan. Dari 20 mahasiswa yang digodok dalam program pembentukan kapasitas wirausaha dapat dihasilkan 8-10 mahasiswa wirausaha baru mandiri per tahun yang siap berkompetisi di masyarakat (business establishment). Pola recruitment peserta program Inkubator Bisnis Mahasiswa, seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1: Pola Rekrutmen Peserta Inkubator Bisnis Mahasiswa

Metode pendekatan Inkubator Bisnis Mahasiswa dalam konteks pemberdayaan potensi entrepreneurship mahasiswa menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Prinsip dasar dari metode PALS adalah pelibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program kewirausahaan (*entrepreneurship*) secara

alamiah dengan segala pendekatan sehingga membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal. Metode PALS menitikberatkan pada transformasi kegiatan-kegiatan yang telah ada untuk diusahakan dibawa pada perubahan-perubahan ke arah perbaikan kondisi entrepreneurship mahasiswa melalui (1) fase penyadaran kewirausahaan (*awareness*), (2) fase pengkapasitasan (*capaciting*) dan pendampingan (*scaffolding*) kewirausahaan (*entrepreneurship capacity building*), dan (3) fase pelembagaan (*institutionalization*) usaha baru sebagai wirausaha baru. Metode pendekatan Inkubator Bisnis Mahasiswa dengan metode PALS secara digramatik ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2: Metode *Participatory Action Learning Systems*

a. **Fase Penyadaran Kewirausahaan**
Bertujuan membentuk dan

mengembangkan sikap dan perilaku ‘entrepreneur’, yang mampu berkreasi, menciptakan inovasi, dan proaktif dalam menghadapi perkembangan lingkungan. Bentuk teknis pelatihan yang diterapkan adalah *classical*, studi kasus, diskusi, dan simulasi.

- 1) Pembekalan awal berupa motivasi entrepreneurship dan peran perguruan tinggi dalam pengembangan bisnis mahasiswa meliputi berbagai aspek, antara lain: motivasi usaha, permodalan, manajemen, hingga pemasaran produk dan jasa;
- 2) Pembekalan berkaitan dengan cara memulai, mengembangkan dan mempertahankan usaha dengan kasus UKM di Kota Malang;
- 3) Pembekalan desain, dibahas tentang peran Desain Produk dan Desain Grafis dalam menunjang kegiatan usaha sehingga usaha dapat berkembang. Pencerahan juga diberikan pegiat kegiatan usaha
- 4) Pembekalan materi Multimedia, menjelaskan peluang dan prospek bisnis multimedia dan penggunaan multimedia untuk pengembangan bisnis.





Materi Motivasi Entrepreneurship



Materi Peran Perguruan Tinggi



Materi Bisnis UKM



Materi Desain Grafis



Materi Desain Produk



Materi Bisnis Multimedia

Gambar 3: Pembekalan Kewirausahaan

- b. **Fase Pengkapasitasan dan Pendampingan** merupakan fase yang lebih mengarah pada upaya memperkuat perintisan usaha para peserta (tenant). Tahap ini dimulai dengan mengajak seluruh peserta ke unit-unit usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Malang yang telah melaksanakan kegiatan usaha lebih dari 10 tahun dan sudah pernah melakukan penjualan hingga manca negara (export), sehingga dalam interaksi antara tenant dengan pengusaha para

tenant mendapat cerita tentang bagaimana memulai usaha, mengembangkan dan mempertahankan usaha. Dalam kegiatan ini beberapa tenant melakukan konsultasi usahanya untuk memantapkan tekad membuka dan memulai usaha.



di UKM Glasspainting



di UKM Woodcraft



di UKM Embroidery Handicraft



di UKM Keramik

Gambar 4: Studi Lapangan di UKM

- c. **Fase Pelembagaan** dilaksanakan dalam rangka menciptakan jaringan kerjasama antara Inkubator Bisnis Mahasiswa –



Tenant – Lembaga yang prosesnya memanfaatkan keunggulan mitra lembaga

1) Kerjasama

Telah dilaksanakan kerjasama dengan beberapa komunitas, antara lain: Asosiasi Perajin Kota Malang, Komunitas Malang Menyapa, Ruang Belajar Aqil dan Komunitas Plat-N.

Sebuah forum dengan tema “Wirausaha dalam Kisah” memperkenalkan dan mendiskripsikan sisi lain dari berbisnis kepada peserta, selain tinjauan strategis dan teknis, nilai yang hendak disampaikan yaitu “Berbisnis adalah Berketetapan dalam Hidup”.



Gambar 5: Forum “Wirausaha dalam Kisah”.

Parade Handicraft yang diselenggarakan oleh Plat-N menyelenggarakan kegiatan Bazar dan Workshop handicraft. Kegiatan ini menjadi ajang pelatihan skill dan unjuk produk handicraft para tenant sebagai latihan pemasaran hasil produksi handicraft ke masyarakat.



Parade Handicraft



Bazaar



Workshop

Gambar 6: Workshop dan Bazaar pada Parade Handicraft

2) Pemasaran produk dan jasa

Dalam rangka meningkatkan pasar bagi tenant Inkubator Bisnis Mahasiswa Unmer Malang, maka telah dilaksanakan kegiatan pemasaran kerjasama dengan beberapa komunitas, antara lain:

- Pemasaran di Kawasan Umum

Sebagai langkah awal program pemasaran sekaligus mengasah mental para tenant, Inkubator Bisnis Mahasiswa menyelenggarakan kegiatan pemasaran secara langsung di tempat umum, antara lain di Alun-alun Kota Batu.



Gambar 7: Pemasaran Produk di Kawasan Alun-alun Batu

- Pemasaran di Kawasan Universitas Merdeka Malang
Pemasaran di jalan Terusan Raya Dieng Kawasan Universitas Merdeka Malang dilaksanakan dalam bentuk Entrepreneur Day. Hingga kini telah diselenggarakan 3 (tiga) kali Entrepreneur Day.



Gambar 8: Pemasaran Produk di Entrepreneur Day Unmer Malang

- Pemasaran melalui Pameran Produk di Malang
Pameran produk kreatif yang diikuti tenant diselenggarakan oleh Malang Creative Fushion dalam rangka kegiatan “Malang Mbois”, Inkubator Bisnis bekerjasama (berkolaborasi) dengan Asosiasi Perajin Kota Malang (APKM).



Gambar 9: Tenant dalam Pameran Produk Kreatif di Kota Malang.

- Pemasaran produk kuliner melalui Festival Bakso dan Cuimie Kota Malang



Gambar 10: Tenant dalam Festival Bakso dan Cuimie di Kota Malang

- Pemasaran melalui Pameran Produk Nasional di Jakarta
Bekerjasama dengan salah satu UKM Kota Malang, tenant mengikuti pameran produk nasional yaitu INACRAFT 2017 di JICC Senayan Jakarta.



Gambar 10: Tenant dalam Pameran INACRAFT 2017 di Jakarta



LUARAN

Luaran yang dicapai hingga saat ini adalah:

a. Jasa atau produk Wira Usaha Baru (WUB) mahasiswa yang memiliki keunggulan ipteks, antara lain:

- produk kerajinan
- makanan
- jasa: persewaan sepeda motor

Dari 20 mahasiswa yang mengikuti kegiatan Inkubator Bisnis Mahasiswa, terdapat 8 mahasiswa yang telah mantap usahanya, sementara 12 mahasiswa masih melakukan rintisan usaha. Untuk itu diperlukan pemantapan dalam bentuk konsultasi bisnis melibatkan para pelaku usaha yang telah mapan .

b. Pembentukan jaringan usaha tenant dengan *stakeholders*.

- Asosiasi Perajin Kota Malang
- Komunitas Malang Menyapa
- Ruang Belajar Aqil
- Komunitas Plat-N

Sedang diwakili pertemuan dengan beberapa pihak, antara lain : Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kota Malang, Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Malang, serta Dinas terkait yaitu: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi Kota Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Inkubator Bisnis Mahasiswa merupakan program yang tepat untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dan mengentaskan wirausaha baru dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi.
- Peserta Inkubator Bisnis Mahasiswa telah melalui proses pembinaan meliputi 3 fase, yaitu fase penyadaran kewirausahaan serta Fase Pengkapasitasan, Pendampingan dan Pelembagaan. Beberapa kegiatan fase ketiga masih diperlukan, antara lain penyertaan peserta dalam konsultasi bisnis secara berkelompok maupun pribadi dengan para pelaku bisnis untuk memantapkan usaha masing-masing peserta.
- Peserta Inkubator bisnis Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang tidak diperoleh dari bangku kuliah sehingga permasalahan-permasalahan lapangan telah mereka ketahui dari interaksi dengan para pelaku usaha dan para narasumber pada sesi pembekalan kewirausahaan.
- Setiap Tahun minimum 8 mahasiswa yang telah memastikan jenis produk dan jasanya.
- Program Inkubator Bisnis Mahasiswa sangat diperlukan untuk menunjang dan



sebagai kelanjutan dari kegiatan kewirausahaan, misalnya: PKM-Kewirausahaan, PKM Gagasan Teknologi, kuliah kewirausahaan.

- Kendala waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain, misalnya Praktek Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Liburan Semester Panjang sering menyulitkan mahasiswa untuk mengikuti program keseluruhan, sehingga memerlukan penjadwalan yang melibatkan dosen dan mahasiswa agar seluruh peserta dapat mengikuti seluruh kegiatan secara lengkap.

Saran

- Program Pengembangan Wirausaha Mahasiswa merupakan program pembinaan usaha mahasiswa yang lengkap dan terstruktur sehingga diperlukan pemahaman yang sama antara pelaksana program dengan para Ketua Program Studi, Dekan, Badan Kemahasiswaan dalam mencapai kemandirian mahasiswa dan alumni dalam mengembangkan usaha.
- Perlu kerjasama antar perguruan tinggi yang mempunyai Program Pengembangan Wirausaha sehingga dapat dilakukan kerjasama dalam bentuk kegiatan bersama, misalnya: pameran

produk, konsultasi bisnis, kontak bisnis, dll.

- Perlu kerjasama yang lebih intensif dengan *stakeholders* bidang usaha, antara lain : Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kota Malang, Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Malang, serta Dinas terkait yaitu: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi Kota Malang.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2017. "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 – 2017", diakses melalui laman www.bps.go.id.
- Hackathorn, Jana. Et.al. 2011. "Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Techniques". *The Journal of Effective Teaching*, Vol. 11, No. 2, 2011, 40-54.
- Hendarman. 2011. "Kajian Kebijakan PMW (Program Mahasiswa Wirausaha)" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 6, Nopember 2011
- Kasali, Rheinald. 2010. "Myelin, Mobilisasi Intangibles Menjadi Kekuatan Perubahan". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kienan, Brenda. 2001. "Small Business Solution E-Commerce". Frans Kowa (Pent.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pujantiyo, Bambang. 2006. "Kiat Sukses Pengusaha Inovatif" Jakarta: Timpani Publishing.